

Peran Kehumasan dalam Organisasi Pedesaan

**Andini Dwi Jayani, Aulia Fatminadila, Eka Susanti Simalango, Ahmad Arya
Ardhana, Erwan Effendi**

Fakultas Ilmu Sosial Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera
Utara

Jl. Lap. Golf, Kp. Tengah, Kec. Pancur Batu. Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara
dini.jayani@gmail.com, auliafatminadila19@gmail.com,
ekasimalango12@gmail.com, aryasilalahi17@gmail.com, Erwaneffendi6@gmail.com

ABSTRACT

Examining the function of public relations ethics in village organizations. Public Relations plays an important role in the current era of open access to information, especially in the Village Government environment. The government is expected to be able to manage information in each agency and be able to improve services. Researchers used documentation, observation and interview techniques as well as qualitative descriptive methods to collect data for this research. Each village official should ideally play the role of village public relations or information and documentation manager, whose task is to convey information to the community in an open and easy-to-understand manner.

Keywords: Public Relations, Organizations, Rural

ABSTRAK

Mengkaji fungsi etika kehumasan pada organisasi desa. Humas memegang peranan penting di era keterbukaan akses informasi saat ini, khususnya di lingkungan Pemerintahan Desa. Pemerintah diharapkan dapat mengelola informasi di setiap instansinya dan mampu meningkatkan pelayanan. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara serta metode deskriptif kualitatif untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. Setiap perangkat desa idealnya menjalankan peran sebagai humas desa atau pengelola informasi dan dokumentasi, yang bertugas menyampaikan informasi kepada masyarakat secara terbuka dan mudah dipahami.

Kata kunci: Kehumasan, Organisasi, Pedesaan

PENDAHULUAN

Desa merupakan bagian administratif terkecil dari pemerintah daerah, sehingga sering kali desa menerima informasi lebih lambat dibandingkan dengan unit lainnya. Jika dikaji dari sudut pandang struktural, fungsi kehumasan suatu lembaga atau organisasi merupakan suatu komponen yang saling berhubungan. Kemampuan manajemen untuk membangun dan memelihara hubungan positif antara organisasi dan masyarakat berkaitan erat dengan hubungan masyarakat. Keberhasilan suatu lembaga atau organisasi dapat terpengaruh jika terdapat hubungan yang saling menguntungkan antara lembaga atau organisasi tersebut dengan masyarakat umum. Humas memegang peranan penting di era keterbukaan akses informasi saat ini,

khususnya di lingkungan Pemerintahan Desa. Humas pemerintah seharusnya mampu menangani informasi di setiap instansi dan meningkatkan pelayanan.

Karena humas memainkan peran yang begitu penting dalam suatu organisasi, bisnis, atau lingkungan lainnya, maka hal ini tidak lagi dianggap asing. Sebagai bagian dari upaya manajemen organisasi yang berkelanjutan, hubungan masyarakat membantu organisasi tersebut menjaga citra publik yang positif dan menumbuhkan persepsi publik yang baik yang akan membantunya mendapatkan kepercayaan dan dukungan publik baik secara internal maupun eksternal. Agar suatu program atau kegiatan dapat dipublikasikan dan diperlihatkan kepada masyarakat baik di dalam maupun di luar lembaga atau lembaga pemerintah, maka harus ada humas.

Secara khusus, humas pemerintah memainkan peranan penting dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan masyarakat memperoleh informasi yang mereka perlukan. Misalnya, informasi yang diberikan kepada masyarakat dan media harus cepat, akurat, dan sederhana agar kebijakan pemerintah dapat diambil sesuai dengan kebutuhan dan preferensi masyarakat terhadap informasi. Hubungan masyarakat pemerintah, sebagaimana dinyatakan oleh Baskin, sangat penting untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang kekhawatiran, permasalahan, dan tindakan di semua tingkat pemerintahan. Humas pemerintah harus dapat dipercaya, cepat, dan mahir dalam memecahkan teka-teki pengumpulan informasi media dalam hubungannya dengan media. Humas juga dapat menjadi jembatan untuk menghubungkan kebutuhan informasi. (Ruslan,2016:169).

Hubungan masyarakat memerlukan hubungan media. Faktanya, hubungan masyarakat memainkan peranan penting dalam membangun hubungan dengan media, menurut Jerry Dalton Jr., manajer komunikasi Perusahaan Pesawat. Memang benar, mengelola jurnalis adalah salah satu tanggung jawab humas. Namun, organisasi juga ingin membangun hubungan positif dengan masyarakat dan jurnalis karena berbagai alasan. Salah satu alasannya adalah untuk meningkatkan persepsi masyarakat terhadap perusahaan, karena bisnis yang ternama akan membuat karyawannya bangga bekerja di perusahaan tersebut. (Nurudin,2008:12).

Sebagai alat humas untuk menginformasikan dan mengumumkan berita kepada publik, media merupakan mitra penting dalam humas. Humas dapat berkomunikasi langsung dengan masyarakat melalui media, dan minat masyarakat terhadap kehumasan semakin ditingkatkan dengan jangkauan media yang luas. Humas akan mendapatkan manfaat dari bantuan media lain dalam proses penyebaran informasi karena hubungan media kini mempunyai tujuan yang informatif dan deskriptif. Oleh karena itu, mengelola inisiatif hubungan media untuk membangun hubungan baik dengan jurnalis adalah bagian penting dari pekerjaan hubungan masyarakat. Selain itu, penting untuk mewaspadaai keberadaan organisasi dan asosiasi media yang terkait dengan industri jurnalisme.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara serta metode deskriptif kualitatif untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. Peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai teknik analisis. Sebagai seorang humas, humas bertanggung jawab untuk menampilkan pemerintah dalam sudut pandang yang baik dan mengurangi persepsi buruk masyarakat terhadap pemerintah. Komunikasi tingkat tinggi dipertahankan antara humas dan media untuk menumbuhkan saling pengertian dan memastikan bahwa masyarakat menerima informasi yang sejalan dengan tujuan humas (Boztepe: 2016).

Metode kualitatif diartikan oleh Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2017:4) sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang dan perilaku yang dapat diamati. Mereka mengklaim bahwa metode ini menangani lingkungan dan manusia secara holistik (keseluruhan). Sebaliknya, Meleong (2017: 5) mengutip Denzin dan Lincoln (1987) yang mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang memanfaatkan lingkungan alam, bertujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi, dan menggunakan berbagai metode yang digunakan saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hingga saat ini, belum ada definisi yang pasti mengenai *Public Relations* (PR). Hal ini dikarenakan banyaknya definisi PR yang dikembangkan oleh para ahli berdasarkan sudut pandang yang berbeda-beda di lapangan, serta berbagai contoh latar belakang definisi dari kalangan akademisi yang terdengar berbeda dengan yang digunakan oleh para praktisi PR. Selain itu, terdapat petunjuk teoritis bahwa praktik humas bersifat adaptif dan dinamis sebagai respons terhadap perkembangan kehidupan masyarakat agar bisa mengikuti perkembangan zaman, terutama saat kita memasuki era milenial seperti saat ini. (Ruslan,2008:15).

Humas pemerintah diartikan sebagai segala kegiatan yang dilakukan oleh suatu badan atau organisasi dengan tujuan untuk meningkatkan hubungan baik dengan masyarakat umum dan mengangkat kedudukan badan tersebut di mata masyarakat guna memperoleh pengertian, kerja sama, dukungan, dan kepercayaan masyarakat. untuk melaksanakan tanggung jawab utamanya.

Mengenai hubungan masyarakat pemerintah, Ruslan (2010:341) menjelaskan bahwa meskipun hubungan masyarakat pemerintah juga melakukan tugas yang sama dalam kegiatan publikasi, promosi, dan periklanan, perbedaan utama antara peran dan tanggung jawab hubungan masyarakat (humas) pada instansi pemerintah adalah dan non-pemerintah (lembaga komersial) adalah tidak adanya komponen komersial. Meningkatkan pelayanan publik kepada masyarakat atau menyediakan semuanya dianggap lebih penting dalam hubungan masyarakat pemerintah.

Departemen hubungan masyarakat suatu lembaga pemerintah bekerja untuk mengkomunikasikan informasi dan pesan secara efektif kepada khalayak yang dituju.

kemampuan menginspirasi orang lain, mempengaruhi opini masyarakat, dan berkomunikasi secara efektif guna menyelaraskan persepsi masyarakat dengan tujuan instansi atau organisasi terkait. Pengambilan keputusan jangka panjang serta pemberian ide, saran, dan program kerja yang inovatif dan kreatif kepada instansi terkait sangat terbantu oleh humas instansi pemerintah. Hal ini memungkinkan lembaga-lembaga ini untuk mendukung keberhasilan, membina kerja sama, dan memenangkan hati masyarakat.

Di antara peserta yang bersaing memperebutkan perhatian publik adalah praktisi humas. Tugas seorang praktisi hubungan masyarakat meliputi hal-hal berikut:

- a. Menarik perhatian audiens yang dituju
- b. Menarik minat audiens terhadap isi pesan.
- c. Mendorong dan mempersiapkan audiens untuk bertindak dengan cara yang mencerminkan pesan.
- d. Memandu perilaku masyarakat agar tetap konsisten dengan pesan yang disampaikan.

Tentu saja proses komunikasi organisasi terjadi di lingkungan pemerintahan pada saat penyelenggaraan layanan informasi publik. Menurut Schein, organisasi adalah koordinasi logis dari tindakan banyak orang untuk mencapai tujuan bersama dengan mengalokasikan tugas, tanggung jawab, dan fungsi (Masmuh, 2008: 23).

Komunikasi antar manusia yang terjadi dalam lingkungan organisasi dikenal sebagai komunikasi organisasi. Karena semua orang yang tergabung dalam suatu organisasi mempunyai aktivitas dan tujuan yang sama, maka komunikasi dalam organisasi tersebut dijamin akan terlaksana (Muhammad, 2011: 65).

Komunikasi yang efektif dan efisien sangat penting dalam komunikasi organisasi. Sebab suatu organisasi tidak dapat mengkoordinasikan tugas-tugas yang harus diselesaikan dan tujuan pemerintah tidak akan tercapai jika tidak melakukan komunikasi dengan atasan atau pegawai lainnya (Masmuh, 2008: 4).

Pola komunikasi organisasi muncul dari komunikasi yang dilakukan oleh seluruh anggota organisasi, termasuk atasan. Langkah-langkah yang menjelaskan terjadinya kegiatan komunikasi antara atasan dan bawahan adalah proses komunikasi, seperti yang dikemukakan Suranto (Gori & Prietsawen, 2020: 115-122).

Agar organisasi perangkat desa dapat melayani masyarakat secara maksimal, penting bagi mereka untuk membentuk pola komunikasi organisasi yang efektif di dalam pemerintahan. Menurut Ruslan, pengertian layanan informasi publik adalah layanan yang diberikan oleh pemerintah dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan dan rasa puas masyarakat. (Ruslan, 2003: 260).

Menurut Pasal 1 Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pemerintahan desa adalah penyelenggaraan kepentingan dan urusan pemerintahan masyarakat setempat dalam suatu sistem yang dipimpin oleh kepala desa dengan

dukungan perangkat desa. Undang-undang tersebut mencantumkan perangkat desa sebagai sekretaris desa, pelaksana daerah, dan pelaksana teknis. (UU Nomor 6 Tahun 2014).

Pemerintahan desa yang profesional, efektif, transparan, dan akuntabel adalah tujuan pemerintahan desa yang sistematis. Prosedur dan sistem Pemerintahan Desa dapat berdampak pada peningkatan layanan informasi publik.

KESIMPULAN

Idealnya, setiap perangkat desa harus berperan sebagai humas desa atau pengelola informasi dan dokumentasi, yang mempunyai tanggung jawab memberikan informasi kepada masyarakat secara terbuka dan mudah dipahami. Pemberdayaan masyarakat desa mengacu pada proses pembuatan kebijakan, program, kegiatan, dan dukungan yang disesuaikan dengan permasalahan dan kebutuhan spesifik masyarakat desa guna meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, dan pengembangan masyarakat. kemandirian dan kesejahteraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnan, Dikhorir. 2019. Fungsi Humas Desa Sebagai Pengelola Informasi di Era Keterbukaan Informasi Publik. *Jurnal Soshum Insentif*, Volume 2, No. 2.
- Angelia, Hidayatullah. 2022. Pelaksana Fungsi Humas Kantor Kecamatan XIII Koto Kampar dalam Memberikan Informasi di Masa Pandemi Covid-19. Riau : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Emzir. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers
- Halawa, Fridayanti. 2023. Pola komunikasi organisasi yang terjadi di Pemerintah Desa Nyatnyono dalam proses layanan informasi publik terhadap masyarakat Desa Nyatnyono. Universitas Katolik Soegijapranata
- Maskhuri, Edy. 2022. Strategi Komunikasi Humas Dalam Meningkatkan Citra Positif Pemerintahan Desa Bagorejo Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi. Jember : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
- Pratami, Nisa, Muhammad Andi Septiadi. 2021. Sosialisasi Penerapan Fungsi Humas Desa Sebagai Pengelola Informasi pada Pemerintah Desa Batu Itam. Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.